

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah keseluruhan atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2018-2023, itu artinya populasi berjumlah 6 untuk setiap Bank Umum Syariah, sementara ada 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet 14, 2011, h. 7

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aladin Syariah
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank Syariah Indonesia
11	Bank Jabar Banten Syariah
12	Bank Muamalat Indonesia
13	Bank Riau Kepri Syariah
14	Bank Nano Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

2. Sampel

Sampel merupakan komponen atau bagian dari populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini ialah *Nonprobability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.² Sementara metode pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu

² Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, h. 38

teknik penentuan sampel sumber data dengan menggunakan beberapa estimasi atau pertimbangan tertentu.³

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan beroperasi secara nasional pada tahun 2018-2023. Di mana Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Riau Kepri Syariah tidak dijadikan sampel dalam penelitian, karena merupakan bank daerah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berfokus pada segmen mass market yaitu pensiunan.
- 2) Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan good corporate governance secara lengkap selama tahun 2018-2023. Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah tidak dijadikan sampel dalam penelitian, karena baru mengungkapkan laporan keuangan dan laporan good corporate governance pada tahun 2021 hal ini disebabkan bank baru melakukan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 2011, h. 85

merger. Sementara Bank Nano Syariah tidak dijadikan sampel karena baru berdiri pada tahun 2024.

- 3) Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengungkapkan data-data terkait variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama tahun 2018-2023.

Berdasarkan kriteria di atas, setelah dilakukan purposive sampling dalam penelitian ini maka, sampel yang digunakan ialah 5 bank syariah dengan periode selama 6 tahun sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 30. Berikut Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	BANK UMUM SYARIAH	KODE BANK
1	Bank Victoria Syariah	BVS
2	Bank Muamalat Indonesia	BMI
3	Bank Mega Syariah	BMS
4	Bank BCA Syariah	BCAS
5	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS

Sumber : Data diolah

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan sebuah kesimpulan.⁴ Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen .

Dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan dua variabel dependen yaitu *sharia compliance* atau kepatuhan syariah dan *Good corporate governance*.

a. Sharia Compliance

1) *Profit Sharing Ratio (PSR)* (X1)

Profit Sharing Ratio digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Rasio untuk menghitung bagi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017 cet 26.

hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

2) *Islamic Income Ratio (IsIR) (X2)*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal).

$$IsIR = \frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan non Halal}$$

3) *Zakat Performance Ratio (ZPR) (X4)*

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan.

$$ZPR = \frac{Zakat}{Total Aset}$$

b. *Good Corporate Governance (GCG) (X2)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip. Baik ataupun buruknya penerapan GCG dapat dilihat dari nilai komposit hasil *self assessment* yang dilakukan masing-masing bank syariah sesuai

dengan tata cara yang dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPbS tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS menjelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dilakukan terhadap 11 faktor, yang mana *self assessment* dilakukan dengan menggunakan Kertas Kerja *Self Assessment*. Tata cara pengisian Kertas Kerja *Self Assessment* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap Kriteria/ Indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/Indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:

- a) Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sangat sesuai dengan Kriteria/ Indikator.
- b) Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sesuai dengan Kriteria/Indikator.

- c) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank cukup sesuai dengan Kriteria/Indikator.
 - d) Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank kurang sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- 2) Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1.
 - 3) Menetapkan peringkat faktor, berdasarkan peringkat sub faktor.

Dalam hal tidak terdapat sub faktor, maka peringkat faktor dimaksud ditetapkan berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1; dan
 - 4) Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang juga memuat permasalahan dan langkah perbaikan secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya.

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot

tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS

No.	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batasan maksimum penyaluran dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan	15.00

	pelaporan internal	
Total		100.00

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs

Untuk dapat mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada bank syariah, bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya. Bank menetapkan nilai komposit berdasarkan tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Predikat Komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai Komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SEBI No.12/13/DPbS

Semakin kecil nilai komposit yang dihasilkan, maka semakin baik penerapan GCG pada bank syariah tersebut.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud* atau kecurangan. Variabel fraud dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah internal *fraud* yang terjadi di bank syariah yang diungkapkan di dalam laporan tahunan pelaksanaan GCG masing-masing bank syariah.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG tahunan periode 2018 sampai dengan 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah literatur, buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan internet *research* yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, perangkat aplikasi computer yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (PSR, IsIR, ZPR dan GCG) dengan variabel independen (*Fraud*) adalah Eviews 10.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

E. Metode Analisis Data

1. Penentuan Teknik Analisis

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan menggunakan model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* ⁶Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect* atau pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

- Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
- Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman diartikan sebagai pengujian untuk memilih model yang terbaik yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect*

• ⁶ Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.(2009)

model. Uji Hausman atau yang sering disebut dengan istilah *Hausman Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara fixed effect ataukah random effect. Dalam kesempatan ini akan kita bahas bagaimana cara melakukan *Hausman Test* dengan Eviews Dalam Regresi Data Panel. Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability cross-section random*.⁷

- Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
- Jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.⁸

b. Uji Multikolonieritas

⁷ Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.(2009)

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: Wade Group, cet 1, 2016, h. 243

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak dapat diestimasi dengan tepat.⁹

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) adalah sebagai berikut :

- 1). Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi Multikolinearitas.
- 2). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹⁰

⁹ Sulyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit ANDI Yogyakarta, 2019

¹⁰ Sulyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit ANDI Yogyakarta, 2019, h.89

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan menggunakan uji White sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variable).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Jika nilai R^2 lebih dekat dengan nol, maka kekuatan

variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat limit atau terbatas. Namun, jika R^2 lebih dekat dengan satu maka variabel bebas mampu memberikan seluruh informasi yang bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen.¹¹

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parameter Individual atau yang selanjutnya disebut dengan uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, itu artinya hipotesis ditolak, dimana variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, itu artinya hipotesis diterima, dimana variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen.

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011, h. 87.